BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Provinsi ini muncul sebagai tujuan utama karena kemudahan aksesibilitas dan wisata alam yang beragam yang terdiri dari sekitar 116 lokasi wisata alam. Pemerintah perhatian pemerintah yang terfokus pada pengelolaan pariwisata yang efektif perlu ditekankan, terutama di Jawa Barat.

Kota Cirebon merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Barat yang menampilkan keindahan alam dengan ketinggian yang bervariasi, tempat wisata seperti Batu Lawang. Dengan potensi tersebut, diperlukan upaya untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas objek wisata dan fasilitas untuk mendukung pertumbuhan sektor ini di wilayah tersebut. Wisata Alam Batu Lawang terletak dekat situs patilasan Sunan Bonang, sebuah destinasi wisata religi yang sering dikunjungi oleh para peziarah. Selain berdekatan dengan situs Sunan Bonang, Wisata Alam Batu Lawang juga dekat dengan destinasi wisata lainnya, yaitu Wisata Alam Gunung Jaya. Gunung Jaya merupakan bukit yang populer untuk pendakian karena panoramanya yang indah. Wisata Alam Batu Lawang dikelola oleh karang taruna desa setempat. Harga tiket masuk ke tempat wisata ini sangat terjangkau, hanya Rp 10.000 per orang, sudah termasuk asuransi dan akses untuk menikmati keindahan alam Batu Lawang (Viollyn et al., 2024).

Tabel 1. 1
Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Wisata Batu Lawang tahun 2023-2025

Tahun	Jumlah Kunjungan
2023	10898
2024	12432
2025 (bulan Maret)	2110

Sumber : Wisata Batu Lawang (2025)

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2023 jumlah kunjungan tercatat sebanyak 10.898, menunjukkan bahwa tahun tersebut menjadi tahun yang produktif dengan tingkat kunjungan yang cukup stabil. Memasuki tahun 2024, jumlah kunjungan mengalami peningkatan signifikan menjadi 12.432 yang mencerminkan adanya pertumbuhan positif dalam jumlah pengunjung. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti strategi pemasaran yang lebih efektif atau peningkatan fasilitas yang menarik lebih banyak perhatian. Sementara itu, data hingga bulan Maret 2025 menunjukkan jumlah kunjungan sebanyak 2.110, yang masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada dua tahun sebelumnya. Namun, angka ini hanya mencakup tiga bulan pertama tahun 2025, sehingga potensi peningkatan kunjungan pada sisa tahun tersebut tetap besar, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi di masa mendatang. Secara keseluruhan tren ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang berkelanjutan meskipun data tahun 2025 masih bersifat awal. Hal ini menjadi tantangan oleh pemerintah Kota Cirebon dan pihak pengelola objek wisata untuk tetap menjaga keeksitensian dalam mempertahankan ekosistem industri pariwisata agar tetap bertahan, pihak pengelola wisata harus benar-benar bekerja keras dalam melakukan strategi-strategi pemasaran agar Destinasi dan Produk Pariwisata Kota Cirebon tetap berjalan.

Jika sektor pariwisata berkembang di suatu tempat, itu pasti memiliki dampak yang berbeda pada lingkungan sekitar, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Meningkatnya pariwisata dan jumlah pengunjung dapat memiliki efek yang baik maupun buruk, yang dirasakan oleh masyarakat, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Saat ini, pariwisata telah menjangkau hampir semua masyarakat di dunia, termasuk masyarakat terpencil.

Pada era digital ini, industri pariwisata terus berkembang sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Namun, perkembangan ini menciptakan isu tersendiri di berbagai wilayah. Ini karena pengembangan pariwisata saat ini cenderung lebih menekankan pada

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

aspek ekonomi. Akibatnya, pemanfaatan pariwisata menjadi sementara dan berfokus pada memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan bagi generasi berikutnya. (Santi et al., 2023). Jadi, untuk mendukung pertumbuhan pariwisata dalam jangka panjang, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting (Widiati & Permatasari, 2022). Secara teoritis, ini mencakup perlindungan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Streimikiene et al., 2021).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pasal 1 ayat 3, pariwisata didefinisikan sebagai semua jenis aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata mencakup segala hal yang terkait dengan industri, seperti pembuatan objek dan daya tarik wisata, serta berbagai usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata. Wisata berfokus pada objek dan daya tariknya (Marsono et al., 2016).

Menurut Prayogo (2018), pariwisata dapat didefinisikan secara sederhana sebagai perjalanan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan rencana yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi dan hiburan untuk memenuhi keinginan mereka. Pariwisata mencakup semua hal yang melibatkan perjalanan untuk hiburan. Di antara banyak definisi yang diberikan oleh para ahli pariwisata, Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) mendefinisikan pariwisata sebagai: *"The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purposes"* .

Setiawan et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu tempat wisata, salah satunya melalui pengembangan komponen berdasarkan konsep 3A, yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Sebagai sebuah tempat wisata, Batu Lawang telah menerapkan konsep 2A, yaitu amenitas dan aksesibilitas. Namun, masih ada beberapa masalah yang terkait dengan penerapan konsep

2A di wilayah tersebut, terutama yang berkaitan dengan aksesibilitas dan amenitas.

Accessibility Dalam pariwisata sangat penting. Berbagai jenis kendaraan dan fasilitas transportasi sangat penting untuk promosi pariwisata. Sebaliknya, akses ini sering dikaitkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan pindah dari satu tempat ke tempat lain. Jika suatu wilayah memiliki aksesibilitas yang baik, seperti bandara, pelabuhan, dan jalan raya, maka akan sulit untuk menarik wisatawan, yang pada gilirannya akan menghambat pertumbuhan aksesibilitas (Stevan et al., 2024).

Amenity adalah segala sesuatu yang dibutuhkan wisatawan selama berada di tempat wisata disebut amenitas. Penginapan, rumah makan, transportasi, dan agen perjalanan adalah sarana dan prasarana tersebut. Dibangunlah berbagai fasilitas pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan lain-lain dengan memanfaatkan prasarana yang tepat. Beberapa prasarana yang sangat penting untuk pembangunan fasilitas pariwisata adalah jalan raya, pasokan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan berbagai fasilitas lainnya. (Maulida, 2020).

Tempat wisata yang menarik membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk membuat wisatawan nyaman selama berada di sana. Salah satu aspek kenyamanan yang sangat penting bagi pengunjung adalah aksesibilitas yang mudah. Menurut Rini & Apriyanti (2022), aksesibilitas merupakan faktor penting dalam pertumbuhan pariwisata. Wisatawan dapat merasa aman dan nyaman sepanjang perjalanan mereka jika jalan-jalan mudah diakses.

Berdasarkan observasi pada Wisata Batu Lawang, terdapat beberapa permasalahan dalam pengunjung di Batu Lawang tersebut. Diantara lainnya adalah jalur transportasi yang terbatas atau kurangnya sarana transportasi publik yang mudah diakses dapat menyulitkan wisatawan untuk mencapai lokasi dengan nyaman, terutama bagi mereka yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini berdampak pada rendahnya jumlah pengunjung

yang dapat mengakses lokasi wisata secara optimal. Serta salah satu tantangan lain yang dihadapi Batu Lawang Cirebon adalah kurangnya fasilitas amenitas yang mendukung kenyamanan wisatawan, seperti area parkir yang memadai, toilet umum yang bersih, dan fasilitas penyedia makanan atau minuman yang cukup. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, wisatawan mungkin merasa tidak nyaman dan enggan untuk berlama-lama di lokasi tersebut. Hal ini juga dapat mengurangi daya tarik wisata Batu Lawang sebagai destinasi wisata yang ramah pengunjung.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam proses pengembangan destinasi wisata Batu Lawang. Akibatnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Aksebilitas dan Amenitas Dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Batu Lawang Cirebon**".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

a. Sulitnya akses transportasi untuk menuju lokasi Batu Lawang Cirebon.

b. Fasilitas pada Wisata Batu Lawang kurang memadai sehingga wisatawan menjadi tidak nyaman.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan batasan mengenai aspek aksesibilitas transportasi menuju Batu Lawang serta akan mengkaji ketersediaan dan kualitas fasilitas umum yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti tempat parkir, toilet, area istirahat, serta fasilitas makanan dan minuman di sekitar lokasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana kondisi gambaran aksesibilitas dan amenitas dapat berkontribusi dalam pengembangan wisata Batu Lawang Cirebon?
b. Apa saja factor pendukung dan penghambat penerapan aksesibilitas dan amenitas amenitas dalam pengembangan destinasi wisata Batu Lawang Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. untuk menganalisis dan menjelaskan kondisi gambaran aksesibilitas dan fasilitas di destinasi wisata Batu Lawang.
b. untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan aksesibilitas dan fasilitas di destinasi wisata Batu Lawang Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teori

Manfaat Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang sarjana di Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan aksesibilitas dan amenitas di destinasi wisata Batu Lawang, Cirebon.

b. Secara Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu para akademisi di industri pariwisata serta bidang-bidang lain yang

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

berhubungan. Ini akan lebih efektif digunakan dalam industri perjalanan dan pariwisata jika diberikan konteks yang lebih khusus untuk konsep aksesibilitas dan amenitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik, terutama untuk membantu peneliti lain yang sering kesulitan menemukan referensi atau penelitian terdahulu yang relevan dengan subjek yang mereka pelajari.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan merangkum temuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui bagaimana penelitian yang sedang berlangsung dan yang akan datang berkorelasi satu sama lain, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

	Peneliti (Tahun)	**Judul Penelitian**	**Metode**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**
1	Alina Viorica Dumitras, cu, Camelia Teodoresc u and Alexandra Cioclu	*Accessibilit y and Tourist Satisfaction — Influencing Factors for Tourism in Dobrogea, Romania*	Kualitatif	Temuan studi ini dapat memberikan informasi berharga kepada masyarakat setempat mengenai potensi pariwisata daerah dan aksesibilitas objek wisatanya.	Dalam Penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu Aksesibilitas wisata. sedangkan penulis menggunakan variabel aksesbilitas dan amenitas pengunjung.
2	Devi Kartika Sari Utomo, Meriyati Huka Gusadi, Utari Azalika Rahmi,	*"Identifying 4A "Scompone nt (Atraction, Accessibilit y, Amenity, And Ancillary) Insade*	Kualitatif	Studi ini menyoroti kondisi Desa Wisata Sade dalam hal atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung,	Dalam penelitian ini menggunakan variabel Penilaian Amenitas, Aksesibilitas dan penunjang. sedangkan penulis

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Givano Ramadhan, Wiwik Dwi Pratiwi 2024.	*Tourism Village* ."		serta berbagai perbaikan yang diperlukan. Rekomendasi yang diberikan meliputi pelestarian fitur-fitur utama, peningkatan infrastruktur dan amenitas, serta peningkatan upaya pemasaran.	menggunakan variabel aksesbilitas dan amenitas.
3	Permadi, Lalu Adi Retnowati, Weni Oktaryani, G. A. Sri Ahyar, Muhammad 2021	Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary TWA Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Gunung Tunak memiliki tiga jenis atraksi yaitu 1) alami, 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri; Gunung Tunak terdapat sejumlah fasilitas wisata atau amenitas; Akses menuju TWA tersebut dengan jalan raya, namun akses antar lokasi di TWA ini masih kurang bagus.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary TWA, sedangkan penulis menggunakan variabel aksesbilitas dan amenitas.
4	Opilia Arpiani Putri Ana Noor	Analisis Atraksi Amenitas dan	Kualitatif	Penelitian ini menemukan (1) atraksi wisata sudah cukup	Desain penelitian ini menggunakan variabel

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Andriana 2021	Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara).		memadai, akan tetapi beberapa wisatawan menyebutkan perlu adanya penambahan aktivitas wisata agar tujuan ke Pantai Biru Kersik tidak hanya menikmati panorama pantai saja; (2) amenitas berupa fasilitas umum dan fasilitas pendukung; (3) aksesibilitas sudah cukup terpenuhi yang mana memberikan kemudahan wisatawan untuk sampai ke Pantai Biru Kersik; (4) faktor penghambat dari daya tarik wisata Pantai Biru Kersik; dam (5) faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang kepariwisataan, promosi di media sosial, serta dana yang terbatas.	Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan, sedangkan penulis menggunakan variabel aksesbilitas dan amenitas.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	Sukmawati, Eli Nakhwatunnisa, Haulah Wibicaksono, Norman Ekonomi, Fakultas Syekh, Iain Cirebon, Nurjati 2023	Analisis Pengembangan Wisata Baru Sideland melalui 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Wisata Sideland merupakan wisata kolam renang yang dibangun yang ada di Desa Kaduela yang terdapat 5 kolam renang dengan pemandangan alam dan persawahan. (2) melalui komponen 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilita) mampu menjawab pengembangan wisata yang layak dan upaya mengatasi tantangan sekaligus peningkatan nilai tambah suatu tempat/produk. (3) Dampak pengembangan wisata Sideland belum optimal, tetapi dengan adanya wisata Sideland memberikan peluang bagi masyarakat	Desain penelitian ini menggunakan variabel Pengembangan Wisata Baru Sideland melalui 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas), sedangkan penulis menggunakan variabel aksesbilitas dan amenitas.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
				untuk memiliki pekerjaan dan meningkatnya pendapatan dari sebelumnya.	

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan studi ilmiah. Sebagai kerangka konseptual, metodologi memberikan arahan dan struktur yang sistematis untuk proses penelitian secara keseluruhan, memungkinkan peneliti untuk menyusun dan mengatur setiap tahap proses secara terencana untuk mencapai tujuan penelitian. (Sina, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi aksesbilitas dan amenitas di Keraton Kanoman secara terperinci berdasarkan observasi, wawancara dan analisis data yang terkumpul. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali berbagai peristiwa dan fenomena yang dialami individu atau kelompok. Informasi yang dikumpulkan kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi yang disampaikan secara kronologis dan deskriptif. (deskriptif kualitatif) Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksprimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi. (Safrudin et al., 2023).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret

situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Lexy.J. Moleong (2020) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tetang kondisi Gambaran amenitas dan aksesibilitas di batu lawang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku ini secara menyeluruh dan kontekstual.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tipe penelitian yang di gunakan yaitu penelitian yang bersifat fenomenologi Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, dan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai objek penelitian. Penelitian ini berusaha mengungkap realitas sosial dan menampilkannya sebagai representasi dari ciri, karakteristik, sifat, pola, atau gambaran tertentu tentang kondisi dan fenomena yang diamati (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini di maksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan aksebilitas dan amenitas dalam pengembangan Batu Lawang Cirebon.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Batu Lawang di Desa Cupang, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Destinasi wisata Batu Lawang dipilih karena memiliki potensi besar sebagai objek wisata alam yang dapat terus berkembang dengan peningkatan aksesibilitas dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Daya tarik Batu Lawang termasuk tebing batu besar yang unik dan pemandangan pegunungan yang indah.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung serta data primer ini merupakan sumber data yang utama (Ikhsan, 2012). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan data utama untuk penelitian ini. Informasi ini dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan orang-orang di kawasan Wisata Batu Lawang tentang fasilitas dan kemudahan yang ada di sana.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber-sumber ini termasuk laporan penelitian, skripsi, buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan (Burhan Bungin, 2013). Peneliti menggunakan metode wawancara selektif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah data informan yang akan diwawancarai oleh peneliti:

Tabel 1. 3
Data Informan

Ketua Tim / Pengelola	:	1. Nurochman
Wisatawan	:	1. Vivi 2. Indra 3. Siska 4. Ranti 5. Wahyu

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, data yang lengkap dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yang berhubungan dengan studi kepustakaan maupun yang dihasilkan dari data empiris. Menurut Sugiyono (2023) untuk memperoleh data yang diharapkan, teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi antara peneliti dan sumber data dikenal sebagai wawancara. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan dunia, atau worldview, dari data yang dikumpulkan untuk menentukan makna dari masalah yang sedang diteliti. Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, wawancara sekarang dapat dilakukan tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui media komunikasi jarak jauh. Wawancara pada dasarnya digunakan untuk mendapatkan informasi tentang masalah atau subjek penelitian dan juga untuk memverifikasi informasi yang mungkin telah diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data antara lain : Kertua Pengelola Wisata Batu Lawang Cirebon, secretariat Wisata Batu Lawang Cirebon serta pengunjung atau wisatawan.

b. Observasi

Proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik tempat mereka berlangsung dikenal sebagai

observasi. Tujuan observasi adalah untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan dengan merekam peristiwa secara alami dan berkelanjutan.

Peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal utama yang nanti peneliti amati yaitu memperjelas arah pengembangan yang merujuk pada aksesabilitas, dan amenitas baik secara fisik maupun non fisik. Data yang diharapkan dari observasi adalah mengetahui amenitas dan aksesibilita dalam pengembangan wisata Batu Lawang Cirebon dan mengetahui hambatan dan pendukung pengembangannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini penulis melakukan dokumentasi penelitian dengan mengumpulkan data berupa tulisan dan foto serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung pengembangan wisata Batu Lawang Cirebon, khususnya dalam hal amenitas dan aksesibilitas, penelitian ini dilakukan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

6. Keabsahan Data

Keabsahan data, menurut Sugiyono (2022), didefinisikan sebagai kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya di objek penelitian sehingga peneliti dapat bertanggung jawab secara ilmiah. Uji keabsahan data penelitian kualitatif menjadi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan, juga dikenal sebagai uji kredibilitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai tingkat kredibilitas ini, antara lain:

1) Perpanjangan Pengamatan: Istilah "perpanjangan pengamatan" mengacu pada fakta bahwa peneliti melakukan kunjungan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan dan melakukan wawancara ulang dengan individu yang terlibat. Hubungan antara peneliti dan narasumber semakin erat dan saling percaya, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Dalam proses penelitian, keadaan ini membantu menciptakan keadilan dan legitimasi.
2) Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian: Istilah "meningkatkan ketekunan" mengacu pada fakta bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dan rangkaian peristiwa secara sistematis dan akurat, yang menghasilkan hasil penelitian yang lebih dapat diandalkan.
3) Triangulasi, Triangulasi berarti verifikasi data dan informasi dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan konsisten.

b. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas didefinisikan sebagai validitas eksternal, yang menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan atau relevan dalam situasi atau konteks lain. Untuk membuat penelitian dapat dipahami oleh orang lain, peneliti harus menyajikan laporan yang detail, jelas, terorganisir, dan dapat dipercaya. Hal ini memastikan bahwa tingkat ketepatan dan kegunaan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

c. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pemilihan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengujian validitas data, dan penyusunan kesimpulan.

d. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* adalah istilah lain untuk uji obyektivitas penelitian kualitatif. Jika hasil penelitian dapat diterima dan disetujui oleh banyak orang, penelitian dianggap objektif. Karena kemiripannya dengan uji dependabilitas, keduanya sering dilakukan bersamaan. Tujuan dari proses pengujian konfirmasi adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan prosedur dan prosedur yang digunakan selama penelitian.

7. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi topik dan membuat hipotesis kerja berdasarkan data yang ada (Djunaidi & Fauzan, 2016). Untuk menulis data, peneliti menggunakan pendekatan induktif, analisis kualitatif, yang bermula dari fakta, peristiwa, kondisi, fenomena, dan variabel empiris. Kemudian, data yang dikumpulkan diperiksa dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterima secara umum.

Analisis data kualitatif adalah proses yang interaktif dan berkelanjutan yang berakhir pada titik kejenuhan data. Beberapa aktivitas utama dalam proses ini meliputi:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Pemaparan Data (*Data Display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memaparkan data. Pemaparan data ini sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Pemaparan data atau

penyajian data ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan fokus penelitian untuk menjawab kasus yang sedang dikaji atau diteliti berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang terstruktur, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tinjuan Pustaka yang terdiri dari pembahasan pengertian pariwisata, konsep aksesibilitas yang mencakup definisi aksesibilitas serta factor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas dan amenitas dalam pariwisata yang meliputi definisi amenitas serta jenis-jenis amenitas.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB III : KONDISI OBJEKTIF

Membahas metodelogi penelitian yang menjelaskan pendekatan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian populasi dan sampel serta metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi,dan wawancara. Bagian ini juga menjelaskan cara analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil dan pembahasan yang berfokus pada hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi umum Batu Lawang, analisis aksesibilitas yang mencakup infrastruktur transportasi dan tanda tanda petunjuk, serta analisis amenitas yang menyoroti ketersediaan

fasilitas dan kenyamanan pengunjung. Bagian ini diakhiri dengan diskusi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Membahas kesimpulan dan saran, penulis menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta memberikan saran untuk pengembangan aksesibilitas, amenitas dan saran untuk penelitian selanjutnyaBagian akhir terdapat daftar pustaka yang memuat berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini, disertakan lampiran yang terdiri dari dokumentasi observasi dan data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON